

LAPORAN PENELITIAN

STUDI KELAYAKAN WILAYAH PERBUKITAN JIWO
SEBAGAI LABORATORIUM ALAM BAGI KULIAH
KERJA LAPANGAN GEOGRAFI FISIS MAHASISWA
JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
IKIP YOGYAKARTA



Oleh :

Heru Pramono

Imam Sudjagad Saleh

Subyoto

Sugiharyanto

Suhadi Purwantoro

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN YOGYAKARTA
1998

Penelitian ini dibiayai dengan dana DPP-DRK IKIP YOGYAKARTA

No. kontrak : 027/PT27.H9/N.03.OPF/94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Jurusan Pendidikan Geografi tahun 1992 semester IV tercantum mata kuliah KKL (Kuliah Kerja Lapangan) Geografi Fisik dengan kode GGF 4136, dan berbobot 1 sks. Mata kuliah tersebut jelas mengandung maksud bahwa pelaksanaannya tidak sekedar di dalam ruang kelas tetapi di alam sekitar (alam nyata). Alam sekitar dapat disebut sebagai laboratorium, karena laboratorium tidak hanya di dalam gedung saja (DEPDIKBUD, 1983-1984 : 43).

Laboratorium yang memanfaatkan unsur-unsur lingkungan alam dan meliputi suatu wilayah tertentu dapat disebut "Laboratorium Alam" untuk membedakannya dari laboratorium di dalam gedung atau ruang berdinding. Konsekuensi logis dari mata kuliah KKL Geografi Fisik adalah perlunya mengkaji wilayah-wilayah yang layak digunakan sebagai laboratorium alam. Dengan ditetapkannya suatu wilayah sebagai laboratorium alam maka aktivitas proses belajar-mengajar KKL Geografi fisik diharapkan dapat terlaksana dan berhasil dengan baik.

Suatu wilayah dapat dikatakan layak sebagai laboratorium alam apabila memenuhi syarat-syarat tertentu seperti : aksesibilitas (kemudahan dicapai), ketersediaan materi belajar mengajar yang memadai, kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan, dan terhindar dari resiko terancamnya kesehatan tubuh dan keselamatan jiwa. Oleh karena itu pemahaman yang mendalam terhadap wilayah yang akan dijadikan laboratorium alam sangat penting dilakukan melalui kegiatan studi kelayakan (evaluasi) terhadap wilayah tersebut.

Wilayah perbukitan Jiwo sudah sering digunakan untuk KKL terutama dari Jurusan Geologi di berbagai universitas khususnya di Jawa. Lingkup, tujuan, dan sasaran studi Pendidikan Geografi IKIP YOGYAKARTA, khususnya KKL Geografi Fisik tentunya berbeda dari yang disebut sebelumnya.

Memahami kenyataan-kenyataan di atas maka penelitian Studi Kelayakan Wilayah Perbukitan Jiwo sebagai laboratorium alam bagi KKL Geografi Fisik mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi IKIP YOGYAKARTA penting dilakukan.

B. Perumusan Masalah

Adakah wilayah perbukitan Jiwo layak sebagai laboratorium alam bagi KKL Geografi Fisik mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi IKIP YOGYAKARTA?.

C. Tujuan

Mengkaji kelayakan wilayah perbukitan Jiwo sebagai laboratorium alam bagi KKL Geografi Fisik.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Dengan penelitian ini maka dapat diperoleh pengetahuan mendalam tentang unsur-unsur geografi fisik yang terdapat di wilayah perbukitan Jiwo seperti geomorfologi, geologi, geodesi, kartografi, meteorologi dan klimatologi, pedologi, geografi tumbuhan dan hidrologi.
2. Apabila hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah perbukitan Jiwo layak sebagai laboratorium alam bagi KKL Geografi Fisik maka hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk :
 - a. Perencanaan pelaksanaan KKL Geografi Fisik.
 - b. Menetapkan materi dan langkah-langkah dalam proses belajar-mengajar KKL Geografi Fisik.

E. Definisi Operasional Variabel

Kelayakan sebagai laboratorium alam

Dikatakan layak apabila memenuhi syarat aksesibilitas baik materi belajar-mengajar memadai, kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan, dan terhindar dari resiko terancamnya kesehatan tubuh dan keselamatan jiwa.

Oleh karena itu pengajaran materi geografi sebaiknya tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas saja, tetapi perlu dilakukan di luar ruang kelas. Salah satu pengajaran materi geografi di luar ruang kelas yaitu geografi fisik.

Geografi fisik sebagai salah satu cabang dari geografi sangat berkepentingan dengan metode karyawisata. Geografi fisik adalah suatu kajian yang memadukan dan mengkaitkan unsur lingkungan fisik manusia dengan perhatian utama pada dimensi dan kualitas lapisan hidup (=biosfera), yaitu jumlah faktor-faktor fisik yang memungkinkan lapisan hidup dapat menjadi tempat atau sumber hidup manusia. Lapisan hidup adalah mantakat (zone) tipis dari daratan dan lautan yang padanya terdapat sebagian besar kehidupan (Hadisumarso, 1982 : 2). Sebagai ilmu, geografi fisik adalah suatu tubuh dari prinsip-prinsip dasar ilmu-ilmu kebunian yang terpilih seperti geomorfologi, geologi, geodesi,